

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *KISAH UNTUK GERI* KARYA ERISCA FEBRIANI (PENDEKATAN PSIKOLOGI)

Heti Purnama Sari¹, Muhammad Thamimi², Mesterianti Hartati³

¹IKIP PGRI PONTIANAK, hetipurnamasari2222@gmail.com

²IKIP PGRI PONTIANAK, thamibenzema09@gmail.com

³IKIP PGRI PONTIANAK, mesteriantihartati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani (Pendekatan Psikologi) yang pertama yaitu mendeskripsikan nilai tanggung jawab dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani, yang kedua mendeskripsikan nilai peduli sosial dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani dan yang ketiga mendeskripsikan nilai rasa ingin tahu dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan psikologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti dan kartu data. Penemuan peneliti berdasarkan sub fokus penelitian terdiri dari 3 penemuan pendidikan karakter yaitu nilai Tanggung Jawab, Peduli Sosial dan Rasa Ingin tahu.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Novel, Pendekatan Psikologi

ABSTRACT

Contained in the novel *Story For Geri* by Erisca Febriani (Psychological Approach), the first is describing the value of responsibility in the novel *Story For Geri* by Erisca Febriani, the second is describing the value of social care in the novel *Story For Geri* by Erisca Febriani and the third is describing the value of desire. know in the novel *Tales of Geri* by Erisca Febriani. The research method used in this research is descriptive research with a psychological approach. The data collection technique used by researchers in this research is a documentary study technique. The data collection tools used in this research were researchers and data cards. The researchers' findings based on the research sub-focus consist of 3 character education findings, namely the values of Responsibility, Social Care and Curiosity.

Keywords: Value of Character Education, Novel, Psychological Approach

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan dari seseorang atau sekelompok masyarakat yang berkaitan dengan apa yang dirasakan. Selain itu sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pikiran, ide, semangat keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang dihasilkan oleh manusia dengan menggunakan

bahasa untuk menghasilkan nilai estetika. Biasanya peneliti masih cenderung tertarik pada sastra tulis, sementara sastra lisan dilupakan padahal sastra lisan yang tersebar dan mengakar dimasyarakat dan memiliki estetika tersendiri. Dengan demikian sastra adalah suatu bentuk pekerjaan seni kreatif yang bentuk objeknya manusia dan permasalahan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Namun dalam hal ini pengarang menciptakan karya sastra tidak semata-mata mengukir nilai estetika melainkan untuk menghasilkan suatu pesan atau nilai-nilai kebaikan yang meninggalkan kesan tersendiri bagi pembaca.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Novel merupakan karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan bermasyarakat dan lain sebagainya secara menyeluruh yang diungkapkan secara fiktif.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Kisah Untuk Geri Karya Erisca Febriani*. Novel ini membahas tentang kehidupan seorang gadis yang bernama dinda yang berubah drastis setelah ayahnya ditangkap oleh kpk. Dia yang awalnya hidup serba mewah dipaksa keluar dari rumah dan menjalani kehidupan baru di rumah yang kontrakan kecil. Tokoh Dinda menyampaikan kisah kehidupannya dengan penuh perjuangan dan tanggung jawab untuk mempertahankan kehidupannya. Pada novel ini Erisca Febriani mengajak pembaca untuk bersama-sama untuk menghargai, menerima, dan berdamai pada keadaan kehidupan. Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani telah diadaptasi menjadi film yang disutradari oleh Monty Tiwa. Walaupun Skenario yang ditampilkan pada filmnya sedikit berbeda dari novelnya tetapi pesan yang sampaikan tetap sama. Erisca sangat mendukung novelnya diadaptasi menjadi film. Hal itu dikarekan film merupakan salah satu media yang lebih cepat diterima oleh penonton dalam menyampaikan pesan daripada seminar yang lebih cepat dilupakan oleh peserta.

Adapun alasan peneliti memilih novel *Kisah Untuk Geri Karya Erisca Febriani* sebagai objek penelitian. *Pertama* peneliti sangat tertarik pada novel ini karena di dalam novel ini banyak mengandung nilai-nilai karakter yang dapat

mempengaruhi kehidupan seperti nilai tanggung jawab, peduli sosial, dan rasa ingin tahu. *Kedua* bahasa yang digunakan ringan dan santai hingga mudah untuk dipahami. *Ketiga* novel ini banyak memberikan pelajaran tentang menghargai orang lain dan menumbuhkan rasa tanggung jawab. *Keempat* novel ini juga memiliki kekuatan untuk mengubah pembaca menjadi orang yang pantang menyerah, menjadi pribadi yang lebih baik, terus berjuang memberikan kebermanfaatan bagi sesama serta kesederhanaan dalam menjalani hidup. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter budi pekerti serta moralitas manusia agar peserta didik menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan nilai tersebut.

Adapun alasan peneliti mengangkat masalah nilai-nilai pendidikan karakter menjadi tiga yaitu nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial dan nilai rasa ingin tahu. Ketiga nilai tersebut terkandung di dalam novel *Kisah Untuk Geri* Karya Erisca Febriani. Nilai Pendidikan karakter yang dianalisis dalam penelitian ini di dasarkan pada nilai yang diutarakan oleh Zubaedi (2011: 74) bahwa terdapat 18 untuk nilai Pendidikan karakter, diantaranya (1) Religius, (2) jujur, (3) Toleran, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat atau komunitatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab. Peneliti hanya mengambil tiga fokus masalah karena keterbatasan waktu dan di dalam novel tersebut nilai pendidikan tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli sosial lebih dominan dibandingkan nilai pendidikan karakter yang lainnya, serta novel tersebut mencapai 390 halaman. Karya sastra merupakan kesatuan dinamis yang bermakna sebagai perwujudan nilai-nilai dan peristiwa penting pada zamannya. Karya sastra adalah replikan kehidupan nyata walau berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel dan drama. Sulastri dan Alimin (2017:159) mengatakan bahwa karya sastra mencerminkan suatu yang terjadi didunia nyata, meski karya sastra digolongkan sebagai karya imajinatif. Namun, karya sastra dilandasi kesadaran dari segi kreativitas sebagai karya sastra oleh pengarang atau kreatornya. Menurut pandangan A.Teeuw (2013:248) “karya sastra merupakan

pelaksanaan norma jenis sastra dan (sering kali) pelanggaran terhadap norma yang sama. Dalam hal ini perlu sekali lagi di beri peringatan bahwa jenis sastra bukanlah sistem klarifikasi yang universal dan yang statik saja. Menurut rumusan Pratt (Teeuw 2013: 75) karya sastra adalah context dependent speech event, peristiwa ujaran yang tergantung pada konteks: sebelum kita berhasil membaca sebuah karya sastra kita harus telah disiapkan secara mental, harus tahu, lewat berbagai petunjuk konvensi sosial, bahwa kita menghadapi karya yang dalam masyarakat kita anggap sastra, digolongkan dalam kategori pemakaian bahasa yang khas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa memahami karya sastra sangatlah penting. Pada proses pemahaman tersebut dapat dilakukan beberapa proses seperti membaca, memahami, menganalisis karya sastra. Karya sastra disusun atas struktur dan unsur-unsur pembangun seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Karya sastra sangatlah penting kehadirannya di dalam masyarakat, hal itu dikarenakan karya sastra merupakan satu diantara karya fiksi yang paling banyak diminati. Masyarakat cenderung memilih sebagai bahan bacaan, seperti novel. Maka hal itu, novel dapat dijadikan sebagai strategi jitu dalam menyampaikan pembelajaran tentang hidup serta mengatasinya. Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani (Pendekatan Psikologi) yang pertama yaitu mendeskripsikan nilai tanggung jawab dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani, yang kedua mendeskripsikan nilai peduli sosial dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani dan yang ketiga mendeskripsikan nilai rasa ingin tahu dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan psikologi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian

ini adalah teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti dan kartu data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat pada novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani yang terdapat nilai tanggung jawab, nilai rasa ingin tahu dan nilai peduli sosial. Sesuai dengan fokus masalah penelitian novel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani

1. Nilai Tanggung Jawab dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat atau lingkungan (alam sosial dan budaya), negara dan pada agama. Menurut Asmani (Primasari, 2016:26) menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat di kelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.

Nilai tanggung jawab yang mencangkup nilai diri sendiri sebanyak 10 data, nilai masyarakat atau lingkungan (alam sosial dan budaya) sebanyak 20 data, nilai negara sebanyak 3 data dan nilai agama sebanyak 4 data.

a. Diri Sendiri

Data 1

Dia mengunci pintu lalu menangis sejadi-jadinya hingga sesegukan. Kerongkonganya terasa sakit dan kelopak matanya sembab. Ternyata meskipun ia berdoa supaya ini adalah mimpi, doanya tetap tidak dikabulkan ini kenyataan pahit yang harus dia terima (Febriani 2019:46)

Berdasarkan kutipan di atas mengandung nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri yang tersampaikan melalui kalimat **“ini kenyataan pahit yang harus dia terima”** sebagai anak dinda belum bisa menerima kenyataan ini dia masih berharap kalau semua yang di katakan ibunya

hanyalah sebuah mimpi bahkan dia berdoa ke pada Tuhan/Allah agar semua ini bukanlah sebuah kenyataan namun tetap tidak dikabulkan maka dia harus menerima semua kenyataan pahit ini dengan lapang dada memulai kehidupan yang baru bersama ibunya.

b. Masyarakat atau Lingkungan (Alam Sosial)

Data 2:

Bi Umnah segera mengambil sandwich di piring dinda, lalu menyuruh asisten yang memasak makanan untuk mengganti dengan salad. Dia sudah hafal benar watak anak majikannya ini sehingga dia sudah menyuruh rekannya untuk menyiapkan alternatif sarapan setiap hari. (2019:15)

Berdasarkan kutipan di atas nilai tanggung jawab sosial yang tersampaikan melalui kalimat “ **bi umnah segera mengambil sandwich di piring dinda, lalu menyuruh asisten yang memasak makanan untuk mengganti dengan salad**” pada kalimat tersebut tokoh dinda memarahi asisten rumah tangganya karena sarapan pagi tidak sesuai dengan keinginannya dan bi umnah bertanggung jawab sebagai asisten rumah tangga dengan menyuruh sesama rekan kerjanya untuk memasak mengganti makanan anak majikannya itu dengan salad sesuai keinginan anak majikannya tersebut.

c. Negara

Data 1:

Hari ini adalah hari penutupan, seluruh anak kelas sepuluh diwajibkan berkumpul di lapangan untuk mengikuti upacara, yang dihadiri oleh seluruh anggota osis, kepala sekolah dan guru. (Febriani, 2019:5)

Berdasarkan kutipan di atas mengandung nilai tanggung jawab negara seperti yang tertuang pada kalimat “ **seluruh anak kelas sepuluh diwajibkan berkumpul dilapangan untuk mengikuti upacara**” yang artinya sebagai seorang siswa atau seorang pelajar mempunyai kewajiban untuk mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah atau negara salah satunya yaitu diharuskan berkumpul dilapangan untuk mengikuti upacara yang diwajibkan untuk anak kelas sepuluh.

Agama

Data 4:

Dalam hati, dinda merampalkan doa-doa semoga hukuman untuk ayahnya diringankan. Persidangan dibuka ditandai dengan diketuknya palu tiga kali oleh hakim. Seorang petugas membawa ayahnya untuk ikut bergabung dalam persidangan. Dinda menelan ludah. Ayahnya tampak lebih kurus dibanding kali terakhir kali mereka bertemu (Febriani 2019: 214)

Berdasarkan kutipan di atas mengandung nilai tanggung jawab terhadap agama yang tersampaikan melalui kalimat **“dalam hati, dinda merampalkan doa-doa semoga hukuman untuk ayahnya diringankan”** pada kutipan tersebut tokoh dinda menghadiri persidangan papa yaitu pembacaan keputusan yang memang di buka untuk umum, dia bertanggung jawab kepada tuhan agar selalu berdoa apapun yang telah telah terjadi bahwa yang bisa menolongnya hanyalah tuhan, dia berharap doa yang dia panjatkan untuk papa bisa terkabulkan agar hukuman yang di berikan lebih meringankan papanya tersebut.

2. Nilai Peduli Sosial dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani

Nilai peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Zubaedi (2011: 13) yang terdiri atas beberapa sub nilai yaitu pertama, love (kasih sayang) yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian. Kedua responsibility (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa ingin memiliki, disiplin dan empati. Terakhir life harmony (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, interaksi, kerja sama dan demokrasi.

Nilai peduli sosial yang mencakup nilai ingin memberikan bantuan kepada orang lain sebanyak 7 data, menaruh perhatian sebanyak 15 data, manusia merupakan makhluk sosial sebanyak 6 data, bersikap dermawan sebanyak 4 data, bekerja sama sebanyak 3 data, dan bermanfaat dilingkungan sebanyak 2 data.

a. Ingin memberikan bantuan kepada orang lain

Data 4:

Geru berusaha menelepon Dinda, tapi ponselnya tidak aktif. Gadis itu tidak mungkin jauh, keberadaannya pasti masih ada disekitar tempatnya berdiri. (Febriani, 2019:200)

Berdasarkan kutipan di atas nilai peduli sosial yang termasuk dalam indikator ingin memberikan bantuan kepada orang lain yang tertuang pada kalimat **“Geru berusaha menelepon Dinda”** yang berarti sifat kepedulian Geru kepada Dinda sehingga dia berusaha menelepon Dinda sebab dia khawatir dengan Dinda agar tidak di goda oleh cowok-cowok di luar sana. Tindakan ini menunjukkan bahwa Geru memperhatikan keberadaan dan kesejahteraan Dinda, serta memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengannya. Kemungkinan Geru merasa khawatir tentang keberadaan Dinda atau ingin memastikan bahwa dia aman, terutama jika ada kekhawatiran bahwa Dinda mungkin dihadapi oleh situasi yang tidak aman atau tidak nyaman di luar. Geru yang mencoba menelepon Dinda, mengekspresikan perhatian dan perhatian yang tulus terhadap temannya, dan ingin memastikan bahwa dia baik-baik saja.

b. Menaruh Perhatian

Data 15:

Air mata mulai bergulir di pipi Dinda, awalnya hanya setitik. Lama kelamaan kian menderas hingga akhirnya Jia maju dan menarik pergelangan tangan Dinda. Begitu juga dengan Klara dan Jassy yang langsung membuat pagar pembatas untuk menghalangi tatapan semua orang ditempat itu agar tidak melihat Dinda menangis. (Febriani, 2019:311)

Berdasarkan kutipan di atas nilai peduli sosial yang termasuk dalam indikator menaruh perhatian atau minat terhadap sesuatu yang tertuang pada kalimat **“Begitu juga dengan Klara dan Jassy yang langsung membuat pagar pembatas untuk menghalangi tatapan semua orang ditempat itu agar tidak melihat Dinda menangis”**, yang berarti berarti kepedulian Klara dan Jassy terhadap Dinda yang saat itu

sedang menagis dan mereka berusaha untuk menghalangi tatapan semua orang agar tidak melihat Dinda yang sedang menagis. Tindakan Klara dan Jassy yang segera membuat pagar pembatas untuk melindungi privasi Dinda menunjukkan rasa kepedulian dan empati yang mendalam terhadap teman mereka yang sedang bersedih, dengan bertindak cepat untuk menghalangi tatapan orang lain, Klara dan Jassy menunjukkan bahwa mereka menghargai perasaan Dinda dan ingin memberinya ruang untuk merasa nyaman dalam mengekspresikan emosinya. Tindakan ini mencerminkan sikap kepedulian sosial yang peduli terhadap kenyamanan teman-teman mereka, serta kesadaran akan pentingnya mendukung satu sama lain dalam masa-masa sulit.

c. Manusia Merupakan Mahluk Sosial

Data 2:

Dinda tersentak, kaget dengan tindakan itu. Dia menepis tangan Geri. Kalau lo nangis berarti lo kalah. Ucapan Geri membuat Dinda berhenti menangis, cewek itu mengusap air matanya. (Febriani, 2019:76)

Berdasarkan kutipan di atas nilai peduli sosial yang termasuk dalam indikator manusia merupakan mahluk sosial yang hidupnya saling ketergantungan yang tertuang pada kalimat **“Kalau lo nangis berarti lo kalah. Ucapan Geri membuat Dinda berhenti menangis”**. Sikap kepedulian Geri terhadap Dinda yang membuat Dinda berhenti menangis dan mengusap air matanya, dalam kutipan tersebut Geri menunjukkan kepeduliannya terhadap Dinda dengan mencoba menghiburnya dan membuatnya berhenti menangis. Ucapan Geri, "Kalau lo nangis berarti lo kalah," menunjukkan bahwa dia ingin mengangkat semangat Dinda dan mengalihkan perhatiannya dari kesedihan yang sedang dirasakannya. Meskipun cara Geri menunjukkan kepeduliannya mungkin terlihat kasar atau tidak biasa, niatnya adalah untuk membantu Dinda merasa lebih baik dan mengatasi rasa sedihnya. Tindakan Geri ini mencerminkan sifat saling ketergantungan dalam hubungan sosial, di mana anggota

kelompok saling mendukung dan menghibur satu sama lain dalam masa-masa sulit.

d. Bersikap Dermawan

Data 1:

“Biasa aja dong jawabnya, kok grogi gitu? Dinda tertawa yang membuat Raini juga ikut tertawa, Eh iya, terima kasih ya kak, buat kiriman kuenya tadi sore, aku kaget tiba-tiba tadi ada *delivery* kue kerumahku”. (Febriani, 2019:37).

Berdasarkan kutipan di atas nilai peduli sosial yang termasuk dalam indikator bersikap dermawan tertuang pada kalimat **“Eh iya, terima kasih ya kak, buat kiriman kuenya tadi sore, aku kaget tiba-tiba tadi ada *delivery* kue kerumahku.”** yang artinya sikap kepedulian Geri kepada Raini yang tiba-tiba memberikan kue kepadanya. Berdasarkan kutipan tersebut, Geri menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap Raini dengan mengucapkan terima kasih atas kiriman kue yang diterimanya. Tindakan ini mencerminkan sifat dermawan Geri yang ingin menyenangkan dan menghargai temannya dengan memberikan hadiah kecil. Meskipun mungkin terlihat sepele, sikap ini menunjukkan perhatian Geri terhadap kebahagiaan dan kepuasan Raini, dengan mengirimkan kue, Geri menunjukkan bahwa dia memikirkan Raini dan ingin membuatnya senang dengan cara yang sederhana namun berarti.

d. Bekerja Sama

Data 3:

Emang bangke ya, tuh cewek, udah ger tenang, hanya Aditya dan Budi yang berani menenangkan agar emosinya padam, sayangnya kali ini tidak berhasil. Amarah Geri kepalang naik hingga ke ubun-ubun. (Febriani, 2019:90)

Berdasarkan kutipan di atas nilai peduli sosial yang termasuk dalam indikator mampu bekerja sama, menyayangi manusia dan makhluk lainnya dan bertindak santun tertuang pada kalimat **“Hanya Aditya dan Budi yang berani menenangkan agar emosinya padam”**. Sikap kepedulian Aditya dan Budi yang bisa menenangkan Geri saat marah sehingga emosi Geri padam. Berdasarkan kutipan tersebut, Aditya dan

Budi menunjukkan nilai-nilai kepedulian sosial dengan cara berani menenangkan Geri agar emosinya mereda. Tindakan ini mencerminkan kemampuan untuk bekerja sama dan menyayangi manusia lainnya dengan mengambil peran dalam menghadapi situasi sulit. Meskipun emosi Geri sudah sangat memuncak, keberanian Aditya dan Budi untuk menghadapinya dan mencoba menenangkannya menunjukkan sikap empati dan perhatian terhadap kesejahteraan Geri. Melalui tindakan ini, mereka berusaha untuk menghindari konflik lebih lanjut dan membantu Geri mengatasi emosinya.

e. Bermanfaat di Lingkungan

Data 2:

Makanya banyak cewek akhirnya baper, padahal sebetulnya Geri bukanya memberikan harapan palsu, dia hanya bersikap baik pada semua orang. Cewek-cewek itu saja menyimpan harapan terlalu tinggi. (Febriani, 2019:102)

Berdasarkan kutipan di atas nilai peduli sosial yang termasuk dalam indikator perilaku yang baik merupakan cita-cita agar bermanfaat di lingkungan masyarakat tertuang pada kalimat **“Geri bukanya memberikan harapan palsu, dia hanya bersikap baik pada semua orang”** yang berarti kepedulian social yang ada pada Geri selalu banyak cewe akhirnya baper. Berdasarkan kutipan tersebut, disebutkan bahwa Geri tidak memberikan harapan palsu kepada orang lain, tetapi hanya bersikap baik pada semua orang. Ini menunjukkan sikap Geri yang peduli terhadap perasaan orang lain dan berusaha untuk tidak menyakiti atau mengecewakan mereka. Meskipun demikian, beberapa cewek mungkin mengambil tindakan Geri yang baik sebagai sinyal harapan romantis yang tidak nyata, yang kemudian menyebabkan mereka merasa kecewa atau tertekan. Sikap peduli Geri terhadap perasaan orang lain mencerminkan nilai-nilai perilaku yang baik dalam hubungan sosial, seperti kejujuran, empati, dan sikap saling menghormati. Melalui sikapnya ini, Geri berusaha untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis di mana setiap individu dapat merasa dihargai dan dipahami

3. Nilai Rasa Ingin Tahu dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Menurut Samani dan Haryanto (2020:104) “rasa ingin tahu (*Curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam”. Indikator nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yaitu: 1. Sikap dan perilaku yang mencerminkan penasarannya terhadap segala hal, 2. Perilaku yang tergerak upaya mengetahui lebih mendalam, 3. Sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar, 4. Menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam.

Nilai rasa ingin tahu yang mencangkup nilai penasarannya terhadap segala hal sebanyak 7 data, mengetahui lebih mendalam sebanyak 8 data, mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar, sebanyak 11 data, dan menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam sebanyak 2 data.

a. Penasaran Keingintahuan

Data 2:

“Lo kenapa sih? Kayaknya ngak suka banget sama gua?” yakin Cuma gua doang? Hampir separuh populasi cewek disekolah ini nggak suka sama lo dan geng lo yang bikin sakit mata itu” (Febriani 2019:24)

Berdasarkan kutipan di atas nilai rasa ingin tahu yang termasuk dalam indikator sikap dan perilaku yang mencerminkan penasarannya terhadap segala hal tersampaikan melalui kalimat “**Lo kenapa sih? Kayaknya ngak suka banget sama gua?**” Pada kutipan tersebut tokoh Dinda memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang menyebabkan teman-temannya banyak yang tidak suka terhadap dirinya. Ungkapan “Lo kenapa sih? Kayaknya ngak suka banget sama gua?” mencerminkan rasa ingin tahunya yang mendalam. Dinda merasa penasaran dan ingin mengetahui penyebab dari ketidaksetujuan yang

dirasakan oleh separuh populasi cewek di sekolahnya terhadap dirinya dan gengnya. Melalui pertanyaannya, Dinda secara eksplisit mengekspresikan keingintahuannya terhadap alasan di balik sikap negatif teman-temannya tersebut.

b. Mengetahui Lebih Mendalam

Data 2:

“Oke, Rio menggeser tubuhnya, memberi ruang supaya gadis itu bisa keluar, “Sejak kapan lo dekat sama dinda, Bang? Setelah Dinda menghilang di kerumunan orang. Budi Bertanya” (Febriani 2019:35)

Berdasarkan kutipan di atas nilai rasa ingin tahu yang termasuk dalam indikator perilaku yang tergerak upaya mengetahui lebih mendalam tersampaikan melalui kalimat **“Sejak kapan lo dekat sama dinda, Bang?”** Pada kutipan tersebut tokoh Budi bertanya kepada Geri kapan dirinya dekat sama Dinda, sehingga membuat Budi penasaran. Pertanyaan ini mencerminkan keinginannya untuk mengetahui rahasia atau peristiwa yang mungkin terjadi di balik layar. Dengan kata lain, pertanyaan Budi mengisyaratkan bahwa ada aspek dari hubungan antara Geri dan Dinda yang belum diketahui olehnya, dan ia ingin memperoleh klarifikasi dari Geri untuk memahaminya lebih baik.

c. Mengetahui Lebih Mendalam Dari Sesuatu yang Dipelajari

Data 9:

Geri tersenyum tipis. Lantas percakapan terhenti sejenak. Geri dari dulu penasaran kenapa lo buat tato laba-laba di belakang telinga? Artinya apa? Tanya Dinda tiba-tiba. (Febriani 2019:224)

Berdasarkan kutipan di atas nilai rasa ingin tahu yang termasuk dalam indikator sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang di pelajari, dilihat, dan di dengar tersampaikan melalui kalimat **“kenapa lo buat tato laba-laba di belakang telinga?”** yang berarti Dinda penasaran dengan arti tato yang di buat Geri di belakang telinganya. "Geri tersenyum tipis. Lantas percakapan terhenti sejenak. 'Geri, gua dari dulu penasaran kenapa lo

buat tato laba-laba di belakang telinga? Artinya apa?' Tanya Dinda tiba-tiba." Matanya penuh dengan keingintahuan yang tak terbendung saat ia mencoba mencari jawaban dari Geri. Dalam hatinya, Dinda berharap bahwa Geri akan memberikan penjelasan yang memuaskan, karena arti dari tato tersebut telah mengganggu pikirannya selama ini. Meskipun demikian, ia berusaha untuk tidak terlalu menunjukkan betapa penasarannya, agar tidak membuat Geri merasa tidak nyaman.

d. Menyelidiki dan Mencari Pemahaman Terhadap Rahasia Alam

Data 2:

Jadi gimana caranya mengelilingi dunia dalam tiga detik? Jemari Geri menyisipkan helaian rambut Dinda lantas berisik. (Febriani 2019:387)

Berdasarkan kutipan di atas nilai rasa ingin tahu yang termasuk dalam indikator menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam tersampaikan melalui kalimat "**Jadi gimana caranya mengelilingi dunia dalam tiga detik?**" yang berarti rasa ingin tahu Geri ketika ia mengucapkan caranya mengelilingi dunia dalam tiga detik dan jawaban Dinda seperti apa. Pertanyaan Geri mencerminkan ketertarikannya yang mendalam terhadap sesuatu yang luar biasa, mengungkapkan betapa dia ingin mengetahui rahasia di balik kemungkinan yang tampak tidak mungkin itu. Dinda, dengan senyum misterius di bibirnya, merespons dengan bijaksana dan membuat Geri menunggu-nunggu jawabannya, entah berupa cerita fantasi atau hal lain tak terduga yang dapat menarik perhatian Geri dengan lebih dalam lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra dalam novel tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang memiliki berbagai prinsip, anggapan maupun keyakinan yang berlaku di dalam masyarakat. Penemuan peneliti berdasarkan sub fokus penelitian terdiri dari 3 penemuan

pendidikan karakter yaitu : 1) Nilai Tanggung jawab dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani, Pada novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani banyak ditemukan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, baik tanggung jawab dalam keluarga, sekolah, masyarakat, diri sendiri dan sekitarnya. Tanggung jawab yang terdapat di dalam novel kisah untuk geri karya Erisca Febriani menggambarkan perilaku yang baik. 2) Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang lain dalam membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain. 3) Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu adalah sikap yang senantiasa akan terus memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Alimin, A. A., & Sulastri, S. (2018). Nilai keberanian dalam novel negeri di ujung tanduk karya tere liye. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 1-5.
- Hariyanto, dkk. (2020). *Konsep dan Model Pembelajaran Karakter*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Harjana. (2012) . *Metode Penelitian Sastra (BPK)*. Surakarta: Sebelas Maret UniversityPress.S
- Primasari, D. (2016). analisis sosiologi sastra dan nilai pendidikan karakter.
- Zubaedi.(2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.